

# **PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA TEKS PERCAKAPAN MENGUNAKAN METODE LATIHAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR**

**Fitriyani, Tahmid Sabri, Hj Syamsiati**

Program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email : *fitriyanif29@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan membaca teks percakapan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, melalui penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi dengan guru teman sejawat, Subjek penelitiannya guru dan siswa. Penelitian dilakukan melalui tahapan berupa siklus I, II, dan III terdiri perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitiannya diperoleh adalah berhubungan perencanaan siklus I: 2,61, siklus II: 3,01 dan siklus III: 3,59. Hasil yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran siklus I : 2,64, siklus II: 3,01 dan siklus III: 3,56; sedangkan hasil belajar di peroleh siklus I: 65,76 siklus II: 69,41 dan siklus III: 79,64. Dengan demikian disimpulkan bahwa: peningkatan keterampilan membaca teks percakapan menggunakan metode latihan pembelajaran kelas V SD Negeri 15 Tapang Sambas mengalami peningkatan, baik rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun hasil belajar dengan harapan hasil penelitian ini dapat dikembangkan pihak sekolah yang sama atau sekolah berbeda, khususnya di sekolah dasar Negeri 15 Tapang Sambas.

**Kata Kunci : Keterampilan Membaca Teks Percakapan, Metode Latihan**

**Abstract:** This study aims to improve the reading skills of students in reading skills of students in learning conversational text Indonesia. Research languages use descriptive method. Through action research in colaboration with colleagues teacher. Subject teacher and students. Research done through the stage in the form of cycle I, II, and III consist of planning, implementation, observation and reflection. The results obtained are planning cycle I 2,61 relationship, cycle II 3,01 and cycle III 3,59. Results related to the implementation of learning cycles I 2,64, cycles II 3,01 and cycles III 3,56 while learning out come obtained cycles I 65,67, cycles II 69, 41 and cycles III 79,64. Thus concluded that: read texts conversation skills enhancement training method teaching 5 th grade 15 Tapang Sambas country has increaded, both learning disign, implementation of learning and learning out come in the hope the results of this research can be developed the same school or school diffrent. Especially in public elementary school is Tapang Sambas.

**Keywords : Reading Skill Conversational Text, Method of Training**

Bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan manusia sebagai faktor pendamping dalam mempelajari suatu hal yang berkaitan dengan kontak sosial. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional oleh karena itu, pembelajaran Bahasa sangat penting untuk diajarkan di sekolah, khususnya di sekolah dasar. Karena, pada jenjang ini anak berada pada tahap perkembangan. Tarigan, (2008: 2). Dalam Kurikulum 2006 Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 22 Tentang Standar Isi Untuk Satuan perlukan Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa: Pembelajaran bahasa Indonesia lebih diarahkan untuk meningkatkan kemampuan anak berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia.

Sebagai salah satu bentuk keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, peningkatan keterampilan membaca sangat penting di dalam kehidupan. Tinggi rendahnya peningkatan membaca dipengaruhi oleh intensitas pembinaan dan latihan. Dengan kata lain, peningkatan membaca tidak mungkin timbul secara alami, tetapi memerlukan latihan dan pembinaan. Selain itu, pembelajaran membaca memerlukan kematangan siswa, baik kematangan fisik, mental maupun sosial.

Peningkatan membaca sebagai komponen penggunaan bahasa yang harus diajarkan pada siswa SD khususnya kelas V berupa membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Pada kenyataannya di lapangan, dalam proses pembelajaran membaca di SD, masih ditemukan adanya beberapa kendala dan hambatan dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca teks percakapan. Dalam pembelajaran membaca terutama membaca teks percakapan di kelas V SD Negeri 15 Tapang Sambas, siswa mengalami kesulitan dalam membaca teks percakapan pada pengucapan lafal dan intonasi serta kelancaran, pemahaman. Hal ini terjadi karena kurangnya pembinaan dan latihan yang di lakukan oleh guru di sekolah dari pengamatan peneliti terhdap siswa, peneliti masih menemukan kekurangan diantaranya masih banyak siswa yang belum paham bagaimana membaca yang baik dan benar, terdapat beberapa siswa yang tidak lancar membaca dan terkadang masih mengeja serta siswa kurang aktif. Akibat dari itu, hasil belajar siswa dalam membaca teks percakapan sebagian besar mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu 62,52 untuk pelajaran bahasa Indonesia KKM telah di tentukan yaitu 65.

Solusi terbaik dalam membaca teks percakapan perlu dilakukan menggunakan metode yang tepat, di antaranya metode latihan. Atas dasar inilah peneliti terpenggil untuk mengangkat masalahnya melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “ Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Percakapan Menggunakan Metode Latihan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siawa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Tapang Sambas Sekadau” dengan harapan keterampilan membaca teks percakapan dapat di tingkatkan minimal dengan KKM di Sekolah Dasar Negeri 15 Tapang Sambas, yaitu KKM 65 (tim. SDN Negeri 15 2014).

Menurut Qemar Hamalik (239: 2006) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan

dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya pembelajaran. Dari pendapat ini kemudian dikemukakan 3 rumusan yang dianggap lebih maju yaitu:

- a. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik
- b. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- c. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Menurut Tarigan (Dalam Kundharu Saddhono 2012: 64) mengatakan bahwa “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”.

Membaca adalah kecakapan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati) menurut Poerwadarminta, (2008: 83). Kesimpulan dari definisi membaca secara umum mempunyai arti yang hampir sama, yaitu memahami informasi yang tidak secara langsung dalam teks.

Menurut Rahim (2007: 146) bahwa tingkat keterampilan membaca siswa yang perlu dinilai meliputi (a) Lafal dan intonasi, (b) Penggunaan tanda baca, (c) Tidak mengulang kata - kata, (d) Kecepatan membaca, (e) Pemahaman isi cerita, (f) Keruntutan cerita.

Percakapan atau dialog adalah pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik antara dua atau lebih pembicara. Dalam setiap dialog atau percakapan ada dua kegiatan berbahasa yang dilaksanakan secara berbicara dan menyimak. Pertukaran pembicara menjadi penyimak atau dari penyimak menjadi pembicara berlangsung secara wajar, sistematis, dan otomatis.

Dialog atau percakapan yang pesertanya dua orang atau lebih dapat berwujud dalam berbagai nama, misalnya, bertelepon, bercakap-cakap, tanya-jawab, dan wawancara. Sedangkan percakapan yang pesertanya lebih dari dua orang dapat berwujud diskusi kelompok kecil. Dialog atau percakapan ini akan berjalan baik, lancar, dan mengasyikkan manakala partisipan saling memperhatikan. Pokok pembicaraan berkisar pada persoalan yang relevan dengan kepentingan bersama. Ucapan yang menyinggung perasaan serta perilaku menonjolkan diri harus dihindari. Santun dialog perlu dipelihara, dengan menghindari sikap mendikte, ekspresi kekesalan atau kejengkelan, sikap dipelihara, dengan menghindari sikap mendikte, ekspresi kekesalan atau kejengkelan, sikap merendahkan diri yang berlebih-lebihan, dan sikap merasa lebih dari yang lain.

Hal ini perlu mendapatkan perhatian dalam percakapan adalah :

1. Bagaimana seseorang menarik perhatian,
2. Bagaimana cara mulai dan memprakarsai suatu percakapan,
3. Bagaimana cara menginterupsi, menyela, memotong pembicaraan, mengoreksi memperbaiki kesalahan, dan mencari kejelasan.
4. Bagaimana mengakhiri suatu percakapan.

Analisis terhadap praktik dialog yang sesungguhnya akan meningkatkan kesadaran secara sungguh-sungguh. Bahasa dalam dialog biasanya pendek-pendek, dan kurang terstruktur. Meskipun demikian, pembicaraan dapat dipahami sebab disertai mimik dan pantomimik yang mendukung. Ekspresi wajah, gerakan tangan, anggukan kepala, dan sejenisnya yang amat penting dalam percakapan.

Dalam pengajaran bahasa di sekolah, terutama di sekolah dasar dialog perlu diberikan agar mereka dapat bergaul di tengah masyarakat. Dalam buku pelajaran dikemukakan beberapa contoh percakapan agar dapat dipraktikkan secara berpasangan seperti:

1. Melakukan percakapan sederhana tentang pengalaman atau kegiatan sehari-hari.
2. Melakukan percakapan tentang peristiwa yang terjadi di lingkungannya.
3. Membaca teks percakapan (dialog) tentang suatu kegiatan dan memerankan di depan kelas.
4. Melakukan percakapan berdasarkan gambar/benda-benda di sekitar, bacaan atau cerita guru.

Dalam membaca teks percakapan atau membaca wacana dialog dilakukan antara dua orang atau lebih untuk membangun komunikasi. Percakapan yang bersifat interaktif yaitu komunikasi secara spontan antara dua atau lebih orang.

#### Prosedur Pembelajaran Membaca Teks Percakapan

##### A. Kegiatan Awal

1. Guru mengkondisikan siswa, dan mengabsensi kehadiran siswa.
2. Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan cara bertanya jawab tentang teks percakapan.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

##### B. Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca teknis teks percakapan (lafal, intonasi, dan kelancaran).
2. Para siswa diberi waktu untuk membaca teknik teks percakapan yang disajikan dengan caranya sendiri. Maksudnya agar siswa memiliki gambaran umum tentang bacaan yang akan dibaca. Dengan demikian siswa dapat mempersiapkan cara mengucapkan kata-kata tertentu atau menentukan pemenggalan kalimat.
3. Siswa diberi kesempatan menanyakan kata-kata yang dianggap baru atau sulit, yang belum diketahui maknanya. Hal ini akan membantu siswa menghayati maksud wacana/bacaan.
4. Guru mendemonstrasikan cara membaca teknis teks percakapan yang benar dengan cara membacanya perkalimat lalu diikuti siswa. Guru memberi tekanan pada kata atau kosakata yang dianggap baru bagi siswa, dan memberikan kesempatan bertanya bagi siswa. Guru langsung merespon pertanyaan siswa saat demonstrasi berlangsung.
5. Guru sekali lagi membaca teknis teks percakapan, semua siswa mendengar dan menyimak. Guru memperhatikan siswanya, jika ada siswanya yang tidak memperhatikan langsung ditegur, dan melanjutkan membaca sampai selesai.
6. Guru meminta beberapa kelompok untuk memperagakan membaca teknis teks percakapan di depan kelas. Guru menganalisa kesalahan siswa yang

sering terjadi dan membetulkannya secara langsung sehingga kesalahan yang sama tidak akan terjadi pada kelompok-kelompok yang lain.

#### C. Kegiatan Akhir

1. Guru memberi evaluasi membaca teknis teks percakapan kepada semua siswa.
2. Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa.
3. Guru memberi pemantapan materi kepada siswa.

Menurut Zainal Aqib (2010: 97) Metode latihan merupakan suatu metode yang memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih melakukan suatu keterampilan tertentu berdasarkan penjelasan atau petunjuk guru. Melalui metode ini dapat dikembangkan keterampilan melalui pembiasaan. Sebagai metode mengajar, metode drill merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan secara berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan guru sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu (Suwarna, 2005) Metode ini sangat cocok untuk mengajarkan ketrampilan motorik maupun mental.

Metode latihan dalam pelaksanaannya bisa saja dilakukan secara kelompok atau klasikal, namun yang menjadi sasarannya adalah pengembangan kemampuan individual. Metode latihan ini dapat dilakukan secara terbimbing dan bisa dilakukan secara bebas oleh peserta didik tanpa bimbingan dan pengawasan guru.

Metode ini lebih ditekankan pada pengembangan kecakapan secara individual, terutama untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Namun demikian tidak berarti bahwa metode latihan ini tidak dapat dilakukan secara kelompok atau klasikal.

<https://trys99.wordpress.com/2013/05/07/metode-latihan/>

Dalam metode latihan mempunyai karakteristik sebagai berikut+

- a. Memerlukan perencanaan yang matang
- b. Memerlukan keahlian dan ketrampilan
- c. Dapat memanggil narasumber ahli untuk membantu guru mengajarkan siswa membuat hasil karya
- d. Menentukan jenis latihan ketrampilan yang sesuai dengan perkembangan siswa
- e. Melatih keterampilan secara berulang hingga dikuasai oleh siswa
- f. Bertujuan membentuk kebiasaan dan pola pada siswa.

[www.slideshare.net/hayatnurhayat/rangkuman-metode-pembelajaran](http://www.slideshare.net/hayatnurhayat/rangkuman-metode-pembelajaran)

Sebagai suatu metode yang diakui banyak mempunyai kelebihan, juga tidak dapat disangkal bahwa metode latihan mempunyai beberapa kelemahan.

#### a. Kelebihan metode latihan

1. Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat (mesin permainan dan atletik), dan terampilan menggunakan peralatan olahraga.
2. Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian menjumlahkan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda (simbol), dan sebagainya.
3. Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta, dan sebagainya.

4. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
  5. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
  6. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.
- b. Kelemahan metode latihan
1. Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian
  2. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan
  3. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
  4. Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis
  5. Dapat menimbulkan verbalisme
- (Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010: 96)

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode latihan ini, guru harus mempertimbangkan kesiapan dari guru, siswa dan fasilitas yang mendukung. Adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Tahap Persiapan  
Pada tahap ini, ada beberapa hal yang dilakukan antara lain:
  1. Rumusan tujuan yang harus dicapai oleh siswa
  2. Tentukan dengan jelas keterampilan secara spesifik dan berurutan
  3. Tentukan rangkaian gerakan atau langkah yang harus dikerjakan untuk menghindari kesalahan.
  4. Lakukan kegiatan sebelum menerapkan metode ini secara penuh.
2. Tahap Pelaksanaan  
Langkah Pembukaan  
Dalam langkah pembukaan, beberapa hal yang perlu dilaksanakan oleh guru diantaranya mengemukakan tujuan yang harus dicapai, bentuk-bentuk latihan yang dilakukan.
3. Langkah Pelaksanaan
  - a. Memulai latihan dengan hal-hal yang sederhana dulu
  - b. Ciptakan suasana yang menyenangkan
  - c. Yakinkan bahwa semua siswa tertarik untuk ikut
  - d. Berikan kesempatan kepada siswa untuk terus berlatih
4. Langkah mengakhiri  
Apabila latihan sudah selesai, maka guru harus terus memberikan motivasi untuk siswa melakukan latihan secara berkesinambungan sehingga latihan yang diberikan dapat semakin melekat, terampil dan terbiasa.
5. Penutup
  1. Melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilaksanakan oleh siswa
  2. Memberikan latihan penenangan

Sumber: (<http://www.academia.edu>, METODE\_DRILL,)

Sesuai dengan tujuan bahasa Indonesia di sekolah, kita dapat melihat bahwa Bahasa Indonesia di sekolah memegang peranan penting. Anak didik memerlukan bahasa Indonesia agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar.

Metode Latihan merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan secara berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan guru sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu. Jadi yang dimaksud dengan metode latihan dalam penelitian ini adalah metode mengajar dimana guru mengajarkan secara berulang-ulang kepada seluruh peserta didik di dalam kelas tentang keterampilan membaca teks percakapan. Sehingga dengan metode latihan yang diterapkan guru akan meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca teks percakapan pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Adapun bentuk evaluasi yang digunakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode latihan adalah dimana guru memberikan tes berupa tes lisan membaca teks percakapan yakni pada tiga siklus dengan masing-masing setiap siklus diberikan satu tema teks percakapan yang mana nanti akan dilihat hasil belajar siswa melalui penilaian proses dan penilaian hasil dalam bentuk unjuk kerja setiap siklus apakah terdapat peningkatan hasil belajar atau tidak, jika meningkat maka Metode Latihan yang diterapkan guru itu efektif dan efisien.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 17) dalam penelitian tindakan kelas ada empat komponen pokok yang menunjukkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pelaksanaan tindakan (*Acting*)
3. Pengamatan (*Observing*)
4. Refleksi (*Reflecting*)

### **1. Tahap Perencanaan**

Peneliti melakukan identifikasi masalah yang akan diteliti dengan cara melakukan penelitian pendahuluan (prasiklus) terhadap proses pembelajaran di kelas, dan meneliti hasil pembelajaran siswa pada nilai rata-rata latihan membaca teks percakapan sebelumnya. Dari hasil penelitian pendahuluan peneliti melaksanakan diskusi dengan teman sejawat (kolaborasi) tentang pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan dengan penelitian. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap persiapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tentang membaca teks percakapan dengan menggunakan metode latihan.
- b. Membuat jadwal pembelajaran atau pertemuan
- c. Mempersiapkan instrumen tes dan non tes berupa lembar observasi dan lembar teks percakapan siswa.
- d. Menentukan cara observasi/pengamatan penelitian

- e. Menentukan jenis data dan cara mengumpulkan data

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan pembelajaran sesuai rencana yaitu 3 (tiga) siklus. Pelaksanaan penelitian pada penelitian ini meliputi:

- a. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode latihan
- b. Melaksanakan observasi/pengamatan penelitian
- c. Pelaksanaan tes membaca teks percakapan dilakukan pada saat kegiatan inti proses pembelajaran setiap siklus berlangsung
- d. Pelaksanaan analisis dan refleksi dilakukan oleh peneliti.

## 3. Tahap Pengamatan

Pengamatan penelitian dilakukan untuk mengamati kegiatan dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode latihan, teman sejawat (Kolaborator) sebagai observer memberikan skor penilaian pada lembar observasi instrumen penilaian kinerja guru (IPKG).

## 4. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengadakan evaluasi yang dilakukan oleh guru dan teman sejawat (kolaborator) sebagai observer dalam penelitian tindakan kelas. Adapun kegiatan-kegiatan dalam refleksi ini adalah :

- a. Memeriksa catatan hasil observasi
- b. Menganalisis hasil tes membaca teks percakapan siswa
- c. Mengidentifikasi masalah yang ditemukan dari analisis hasil observasi dan hasil tes membaca teks percakapan siswa
- d. Menentukan solusi yang akan digunakan untuk perbaikan pembelajaran
- e. Membuat perancangan tindakan ulang dilakukan setelah kesimpulan dari pelaksanaan refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas melalui proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang terdiri atas 3 siklus.

Sebelum melakukan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan pengamatan awal pada nilai semester sebelumnya data yang diperoleh terlihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1**  
**Hasil Pengamatan awal nilai keterampilan membaca teks percakapan siswa**

Skor nilai keterampilan membaca teks percakapan	Rata – rata
Rata – rata nilai siswa	62,52

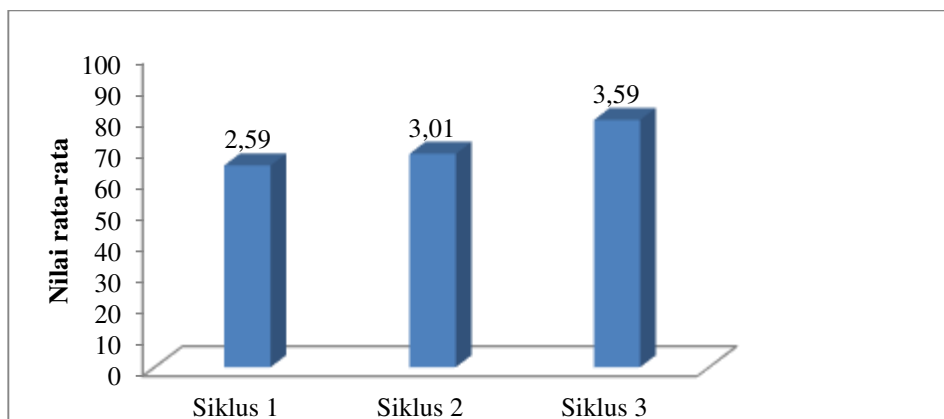
Berdasarkan hasil penelitian terhadap guru pada kemampuan merencanakan pembelajaran, yang dilakukan dala 3 siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Rancangan Pembelajaran Bahasa Indonesia**  
**(Siklus I, Siklus II dan Siklus III)**

	Skor		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Skor Total	12,95	15,08	17,98
Skor Rata – rata	2,59	3,01	3,59

Berdasarkan tabel 2 terjadi peningkatan kemampuan merencanakan pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu dengan nilai skor rata – rata 2,59 meningkat menjadi 3,01 pada siklus II terdapat selisih nilai skor 0,42 dari siklus I dan pada siklus III meningkat menjadi 3,59 terdapat selisih nilai 0,58 dari siklus II sehingga rata – rata kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dapat dikategorikan baik. Selanjutnya kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode latihan dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



### **Grafik 1** **Kemampuan Guru Merencanakan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yang dilakukan dalam tiga siklus pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 15 Tapang Sambas Sekadau dengan menggunakan metode latihan. Diperoleh hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui tabel di bawah ini.

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Kemampuan guru Melaksanakan Pembelajaran Bahasa Indonesia (Siklus I, Siklus II dan Siklus III)**  
**Skor**

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Skor Total	10,57	12,07	14,26
Skor Rata – rata	2,64	3,0	3,56

Berdasarkan tabel 3 terjadi peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu dengan skor rata – rata 2,64 meningkat menjadi 3,0 pada siklus II terdapat selisih 0,36 dari siklus I kemudian meningkat menjadi 3,56 pada siklus III, terdapat selisih nilai 0,56 dari siklus II, skor rata – rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus I, II dan III dikategorikan baik.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap unjuk kerja membaca teks percakapan yang dilakukan dalam tiga siklus pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 15 Tapang Sambas Sekadau menggunakan metode latihan.

**Tabel 4**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia**  
**(Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Baca Tulis Teks Percakapan)**  
**(Siklus I, II, III)**

Hasil Temuan Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
---------------------	----------	-----------	------------

---

### Pembahasan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam tiga siklus terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, observasi aktivitas belajar dan perolehan hasil belajar. Hasil pengamatan pada perencanaan pembelajaran pada siklus I belum semua aspek mendapat hasil yang baik, beberapa kekurangan yang dilakukan peneliti seperti kurangnya kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, belum melaksanakan penilaian yang sebenarnya secara optimal sehingga perlu melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Pada siklus II aspek yang diamati mengalami peningkatan sehingga kekurangan peneliti pada siklus I dapat teratasi dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran semakin meningkat namun ada beberapa aspek lain yang perlu ditingkatkan. Pada siklus III aspek yang diamati dari hasil kemampuan guru merencanakan pembelajaran semakin meningkat dari siklus sebelumnya dan mengalami peningkatan yang lebih baik pada setiap siklusnya maka penelitian ini dihentikan dan perbaikan dapat dilanjutkan kembali oleh guru yang mengajar dengan menggunakan metode latihan.

Peningkatan kemampuan merencanakan pembelajaran yang diperoleh pada setiap siklusnya diantaranya pada siklus I berdasarkan terjadi peningkatan kemampuan merencanakan pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu dengan nilai skor rata – rata 2,59 meningkat menjadi 3,01 pada siklus II terdapat selisih nilai skor 0,42 dari siklus I dan pada siklus III meningkat menjadi 3,59 terdapat selisih nilai 0,58 dari siklus II sehingga rata – rata kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dapat dikategorikan baik

Berdasarkan pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode latihan selama tiga siklus, berikut ini dapat dipaparkan hasil pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran setiap siklusnya baik persiapan pra pembelajaran, membuka pelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menutup pelajaran. Pada siklus I belum semua aspek yang diamati mendapat hasil yang baik, beberapa kekurangan yang dilakukan peneliti seperti kurangnya pengetahuan guru didalam penggali pengetahuan awal siswa, pelaksanaan pembelajaran yang tidak sesuai dengan alokasi waktu, terlalu banyak penjelasan materi dan kurangnya kemampuan guru dalam melakukan penilaian sehingga perlu adanya perbaikan terhadap siklus berikutnya. Pada siklus II aspek yang diamati baik dalam persiapan pra pembelajaran, membuka pelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menutup pembelajaran mengalami peningkatan sehingga kekurangan pada siklus I dapat teratasi dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran semakin meningkat tetapi pembelajaran yang dilakukan belum maksimal, guru dalam pembelajaran masih kurang memberi penguatan dan motivasi kepada siswa untuk itu penelitian perlu dilanjutkan.

Pada siklus III aspek yang diamati dari hasil kemampuan guru melaksanakan pembelajaran semakin meningkat dari siklus sebelumnya hal ini tampak pada

kemampuan guru yang sudah mampu menguasai materi pembelajaran, semakin terampil dalam menerapkan metode latihan, guru terampil dalam memilih media pembelajaran dan guru dapat menguasai kelas dengan baik. Dengan adanya peningkatan disetiap siklusnya maka penelitian ini dihentikan dan perbaikan dapat dilanjutkan kembali oleh guru yang mengajar dengan menggunakan metode latihan.

Terjadi peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu dengan skor rata – rata 2,64 meningkat menjadi 3,0 pada siklus II terdapat selisih 0,36 dari siklus I kemudian meningkat menjadi 3,56 pada siklus III, terdapat selisih nilai 0,56 dari siklus II, skor rata – rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus I, II dan III dikategorikan baik.

Berdasarkan hasil unjuk kerja membaca teks percakapan di SD Negeri 15 Tapang Sambas rata – rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus I 64, 70, meningkat pada siklus II menjadi 68, 44 dan pada siklus III meningkat kembali menjadi 79,8 sehingga rata – rata nilai siswa dalam kategori baik

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode latihan dapat meningkatkan keterampilan membaca teks percakapan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Tapang Sambas sehingga dapat disimpulkan beberapa hal. Pada rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam pembelajaran menggunakan metode latihan meningkat terlihat dari 2,61 pada siklus I meningkat menjadi 3,01 pada siklus II dan meningkat menjadi 3,59 pada siklus III. Rata-rata kemampuan guru merancang rencana pelaksanaan selama tiga siklus yaitu 3,07 dengan kategori “Baik”. Pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam pembelajaran menggunakan metode latihan meningkat nampak dari 2,64 pada siklus I meningkat menjadi 3,01 pada siklus II dan meningkat menjadi 3,56 pada siklus III. Rata-rata kemampuan guru melaksanakan pembelajaran selama tiga siklus yaitu 3,07 dengan kategori “Baik”. Penggunaan metode latihan dalam meningkatkan keterampilan membaca teks percakapan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Tapang Sambas. Siswa merasa senang dan termotivasi dalam belajar membaca teks percakapan menggunakan metode latihan terbukti dengan peningkatannya rata-rata penilaian hasil dalam bentuk unjuk kerja membaca teks percakapan untuk siklus I adalah 64,70, siklus II skor rata-rata 68,44, dan siklus III menjadi 79,26.

### **Saran**

Berdasarkan hasil temuan penilaian maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut : Bagi guru penggunaan metode latihan dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang menantang guru untuk mampu berinovasi dengan baik. Bagi siswa siswa diharapkan mampu mengembangkan potensinya secara optimal khususnya keterampilan membaca teks percakapan dengan tetap memperhatikan pada tujuan membaca. Bagi sekolah penggunaan metode latihan dalam meningkatkan keterampilan membaca teks percakapan dipandang dapat menjawab kebutuhan peserta didik. Sehingga

dengan demikian pihak sekolah diharapkan mampu untuk terus memahami karakteristik peserta didik sehingga dapat terus memprogramkan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan kemampuan siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Farida Rahim. (2007). *Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara  
<https://trys99.wordpress.com/2013/05/07/metode-latihan/>, diakses 23 Juli 2015  
[http://www.academia.edu/METODE\\_DRILL](http://www.academia.edu/METODE_DRILL), diakses 29 Juni 2015.
- Kundharu Saddhono. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: CV. Karya Putra
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung: Angkasa.
- Qemar Hamalik. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suwarno. dkk. (2005). *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Syaiful Bahri Djamarah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta
- W.J.S Poerdarminta. (2008). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- [www.slideshare.net/hayatnurhayat/rangkuman-metode-pembelajaran](http://www.slideshare.net/hayatnurhayat/rangkuman-metode-pembelajaran)
- Zainal Aqib. (2010). *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia
- [www.slideshare.net/hayatnurhayat/rangkuman-metode-pembelajaran](http://www.slideshare.net/hayatnurhayat/rangkuman-metode-pembelajaran), diakses 24 Juli 2015